

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan pasar tunggal di Asia Tenggara guna mempermudah menjual barang dan jasa ke Negara - negara Asia Tenggara. MEA dilakukan untuk menarik investor asing guna menanamkan modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan, hal ini merupakan salah satu karakteristik MEA yang berisi “pasar dan basis produksi tunggal yang terdiri dari lima komponen yaitu, pergerakan yang bebas untuk barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja. Penanaman modal yang dilakukan investor asing dapat dijadikan sebagai dampak positif dari MEA, dengan harapan Indonesia dapat bersaing untuk menghindari hambatan-hambatan perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN, selain menjadi salah satu anggota ASEAN Indonesia juga menjadi peserta dari MEA yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian.

Sektor perusahaan industri perikanan di Indonesia selama dua sampai tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini dibuktikan dalam diskusi pencapaian dua tahun pemerintahan di Kantor Kepala Staf Presiden, Jakarta pada Jumat (21/10/2016) yang dimuat dalam Kompas.com yang menyatakan bahwa turunnya jumlah nelayan sebesar 50% (1,6 juta pada tahun 2003 menjadi 868 ribu pada tahun 2013) dan tercatatnya 15 perusahaan pengeksport ikan tangkapan laut mengalami gulung tikar. Fenomena tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia karena negara mengalami kerugian mencapai 6-7 miliar USD dan berdampak pada pemodal (investor) akan berkurangnya jumlah pabrik yang mulanya puluhan menjadi beberapa.

Investor yang tertarik menginvestasikan dananya untuk memiliki saham-saham perusahaan yang sudah *go public* guna mendapatkan keuntungan dari investasinya disebut *return* saham. Jenis investasi yang dilakukan pemodal dengan membelikan surat berharga seperti saham dapat ditemui di Pasar Modal. Menurut Sartono (2010:23) pasar modal merupakan penghubung antara investor yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang kekurangan dana. Investor dapat mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan saham di pasar modal, sehingga investor dapat memilih saham perusahaan yang layak atau tidak layak untuk dimiliki. Tidak semua perusahaan yang kekurangan dana dapat ditanamkan modal oleh investor, hanya perusahaan yang sudah *go public* saja yang mendapatkan bantuan permodalan dari investor sebagai pemilik perusahaan.

Denies dan Prabandaru (2012:51) mengatakan, untuk menentukan sebuah investasi terutama di pasar modal memerlukan banyak pertimbangan karena dalam pasar modal harga saham sangat berfluktuasi sehingga mengandung resiko. Investor memiliki kriteria tersendiri salah satunya menilai dari laporan keuangan perusahaan selama tiga atau lima tahun terakhir untuk menentukan sebuah investasi di sebuah perusahaan *go public* guna memperkecil resiko dan mengharapkan return yang tinggi. Investor dapat melakukan pergantian investasi dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain jika perusahaan tersebut dianggap kurang menguntungkan.

Menurut Husnan (2005:34) saham merupakan prospek perusahaan dimana prospek perusahaan membaik maka harga saham akan meningkat, jika ditarik kesimpulan maka pemilik perusahaan adalah orang yang memiliki saham perusahaan tersebut. Perusahaan berkewajiban membagikan keuntungan

kepada pemilik saham berupa deviden, jadi penghasilan pemilik perusahaan tergantung pada prospek perusahaan. Pemilik saham memiliki hak suara atas RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Menilai saham dapat dilihat dari ROA (*Return On Asset*) yaitu pengukuran imbal hasil atas asset, sehingga ROA digunakan untuk mengukur keuntungan (laba) secara keseluruhan. Investor yang menanamkan modal pada suatu perusahaan akan mengharapkan deviden atas investasinya, deviden diperoleh dari laba perusahaan, jadi semakin banyak laba perusahaan maka semakin banyak pula deviden yang diperoleh oleh investor.

Investor sebelum menanamkan modal terlebih dahulu menilai perusahaan sejauhmana pasar modal memberikan apresiasi terhadap perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio yang dapat digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) sebab menunjukkan tingkat kepercayaan investor pada emiten dalam kinerja menghasilkan laba dimasa mendatang. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap mahalnnya harga saham.

Inflasi merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi return saham, sebab inflasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian khususnya dibidang bisnis jika terjadi terus menerus. Inflasi merupakan situasi dan kondisi perekonomian tentang harga barang yang naik dan nilai mata uang yang lemah. Oleh sebab itu inflasi yang terjadi terus menerus jika dibiarkan maka dapat mencapai hiperinflasi dimana harus dilakukan kebijakan pengubahan dan pengalihan keputusan asset, karena investor lebih menyukai investasi *asset rill* dibandingkan investasi sekuritas.

Suku bunga merupakan faktor eksternal setelah inflasi yang berperan dalam perekonomian khususnya di bidang investasi berupa saham., adanya inflasi tinggi bila tidak diimbangi dengan suku bunga sangatlah mempengaruhi return saham, jika suku bunga besar maka kemungkinan mendapat return juga meningkat. Suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan atas dana pinjaman. Penawaran dana pinjaman dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan permintaan dana pinjaman dipengaruhi oleh perilaku menabung dan kebijakan moneter.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pasar modal pada sektor perikanan dengan judul yang diajukan yaitu Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Suku Bunga secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu:

1. Menganalisa Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Suku Bunga secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Menganalisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai kajian ilmiah, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Penulis

Mendapat pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan referensi maupun pembanding sebagai acuan selanjutnya.

3. Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan salah-satu pertimbangan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi.